

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan dalam komunikasi dengan pesat sehingga menghasilkan informasi untuk melakukan interaksi. Perubahan teknologi dapat mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi antar negara dan bertukar informasi yang disebut dengan globalisasi. Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar khususnya dalam bidang ekonomi. Dengan adanya perubahan globalisasi maka munculnya standar keuangan. Standar keuangan haruslah standar yang dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Setiap negara mempunyai standar keuangan yang berbeda sehingga diperlukan standar yang sama untuk menyeragamkan informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pengguna laporan sehingga dapat mengajak investor untuk menanam modal di perusahaan.

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar internasional yang digunakan oleh berbagai negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) yang terdiri dari empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional

(IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Menurut Martani, dkk (2012) IFRS sebagai standar internasional yang terdiri dari tiga ciri utama, yaitu *principle-based*, *fair value*, dan pengungkapan.

Perusahaan yang *go public* dan multinasional di Indonesia diwajibkan untuk menerapkan standar akuntansi yang konvergensi dengan IFRS untuk menyusun laporan keuangan (Prawinandi *et al*, 2012). Didalam perusahaan terdapat *corporate governance* yang dapat meningkatkan keuangan perusahaan. *Corporate governance* menekankan masalah yang terkait dengan arah keseluruhan, kontrol dan akuntabilitas dari perusahaan dan konsepsi masyarakat tentang ruang lingkup akuntabilitas perusahaan (Conforth,2014). Sistem *corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam perusahaan sehingga menarik untuk berinvestasi (Al-Matari, Al-Swidi dan Fadzil,2014).

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan adalah dengan melakukan manipulasi laba. Manipulasi laba sering juga disebut dengan manajemen laba (*earnings management*) yang dapat diartikan sebagai tindakan pihak manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dengan keterbatasan pada prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang asimetri bagi pengguna laporan keuangan. Sehingga diperlukan etika/akhlak dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bermasyarakat. Kejayaan dan kemuliaan di muka bumi tergantung

akhlak manusia, dan kerusakan yang terjadi di muka bumi juga disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri. Sehingga Allah dengan tegas menyatakan:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum : 41).

Surat diatas menjelaskan menyatakan bahwa kehidupan manusia membutuhkan etika, tanpa etika kehidupan manusia akan semakin berantakan. Dari Abul ‘Aliyah berkata: “barang siapa berlaku maksiat kepada Allah di muka bumi, maka berarti dia telah berbuat kerusakan di dalamnya”. Karena kebaikan bumi dan langit adalah dengan ketaatan. Karena itu, disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud yang bunyinya: *Sesungguhnya suatu hukuman had yang ditegakkan di bumi lebih disukai oleh para penghuninya daripada mereka mendapat hujan selama empat puluh hari.*

Manajemen laba adalah suatu perilaku manajemen dalam membuat kebijakan akuntansi dari standar yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto (2008) mengungkapkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan memasukkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar metode akuntansi sesuai dengan permintaan orang yang mencatat dan menyusun laporan keuangan. Laba mencerminkan kemampuan perusahaan yang telah diatur berdasarkan standar berbasis akrual. Laba dikatakan penting apabila laba tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan apakah baik atau

buruk. Manajemen laba sering tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba biasanya lebih mementingkan diri sendiri.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan IFRS dilakukan oleh Wang dan Campbell (2012) yang mengungkapkan bahwa mengadopsi IFRS mengurangi manajemen laba tetapi belum menemukan bukti yang akurat sehingga harus melakukan penelitian selanjutnya. Joia dan Nakao (2014) melakukan penelitian apakah IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba di Brazil. Di Indonesia, Widhiastuti (2011) mengungkapkan adanya informasi akuntansi yang menurun yang diakibatkan oleh manajemen laba pada perusahaan manufaktur setelah mengadopsi IFRS. Kemudian menurut penelitin yang dilakukan oleh Santy dkk. (2012) melakukan penelitian terhadap sektor perbankan yang mengungkapkan bahwa mengadopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang membahas corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) mengungkapkan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Rahmawati (2013) mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian Nasution dan Setiawan (2007) mengungkapkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan

oleh Natalia dan Laksono (2012) mengungkapkan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu menurut penelitian Tsipouridou dan Spathis (2012) mengungkapkan bahwa adanya kualitas auditor tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan penelitian Herusetya (2012) menyatakan bahwa adanya analisis kualitas auditor terhadap manajemen laba. Hal ini mengungkapkan bahwa ukuran KAP (Big 4) merupakan kualitas audit yang memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adapun menurut penelitian Praditia (2010) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi berbeda dengan Ujiyanto dan Pramuka (2007) mengungkapkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut Nasution dan Setiawan (2007) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar komite audit maka dapat mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2003) mengungkapkan manajemen dilakukan berdasarkan motivasi manajer di perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif. Sedangkan penelitian Ujiyantho dan

Pramuka (2007) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian tentang analisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderating yang dilakukan oleh Nastiti dan Ratmono (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) yang berjudul pengaruh konvergensi IFRS, struktur kepemilikan saham, tata kelola perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Didalam penelitian ini adalah dengan menambahkan proksi komite audit dan kepemilikan manajerial. Alasan memilih komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu karena merupakan komponen dari *corporate governance*. Dalam *corporate governance*, komite audit memiliki tugas yaitu melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan prosedur pengendalian internal. Sedangkan kepemilikan manajerial dapat mencegah manajer untuk melakukan manipulasi data sehingga melaporkan laba yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan non-keuangan yaitu karena pada umumnya perusahaan non-keuangan memiliki karakteristik penilaian rasio keuangan yang sama. Penelitian ini menggunakan tahun sebelum dan sesudah IFRS. Adapun alasan pemilihan tahun sebelum dan sesudah IFRS adalah karena untuk melihat perbandingan antara perusahaan antara tahun perusahaan dalam melaksanakan IFRS dengan perusahaan yang tidak melaksanakan IFRS.

Penelitian ini menggunakan proksi yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini terdapat obyek yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan pada sebelum dan sesudah IFRS. Penelitian menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderating untuk melihat apakah *corporate governance* memperkuat atau melemahkan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan secara detail tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini mengenai **“Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah IFRS)”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menggunakan IFRS yaitu tahun 2010-2011 dan 2016-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial.
3. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (size), leverage, dan ROE.
4. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran dari latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas auditor memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba?

5. Apakah kepemilikan institusional memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba?
6. Apakah komite audit memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba?
7. Apakah kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis proporsi dewan komisaris independen memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis ukuran dewan komisaris memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis kualitas auditor memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis kepemilikan institusional memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis komite audit memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.
7. Untuk menganalisis kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam bagi manajemen mengenai dampak dari mengadopsi IFRS dalam standar akuntansi keuangan yang memiliki pengaruh proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.